

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses dari suatu kegiatan dengan tujuan mengetahui hal baru. Sehingga belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Belajar akan memberikan pengetahuan baru bukan hanya itu tapi juga memberikan pengetahuan akan hal yang benar dan tidak benar, membuat kita memahami bahwa ada hal yang baik dan tidak baik sehingga dapat mengajarkan mengenai hal apa yang perlu dilakukan dan dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Belajar tentunya bukan hal yang bisa didapatkan sendiri tapi perlu menghadapi berbagai proses sehingga terbiasa mulai dari tingkat dasar pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal berupa pendidikan yang kita dapatkan dibangku sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perkuliahan.

Mutu pendidikan menjadi faktor kunci dalam menentukan perkembangan suatu negara. Sistem pendidikan yang efektif akan menghasilkan individu yang mampu berkontribusi secara unggul dalam kemajuan negara tersebut. Akan tetapi, Indonesia menghadapi tantangan besar terkait rendahnya standar dan kualitas pendidikan. Saat ini, perkembangan pendidikan di Indonesia belum sebanding dengan pencapaian negara-negara lain, seperti yang terungkap dalam peringkat World Population Review (2022) yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-67 dari 203 negara dalam hal pemeringkatan pendidikan global. Ketidakefektifan sistem pendidikan dan pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik

menjadi tantangan yang terus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Kurangnya manusia yang berkualitas, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan finansial menunjukkan masih lemahnya sistem pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu dalam dunia pendidikan di Indonesia, sistem pembelajaran juga mengalami perkembangan sehingga mulai dari pembelajaran tidak hanya berfokus bagaimana guru memberikan pembelajaran, melainkan ada peran aktif dari siswa untuk dapat belajar mandiri dan guru adalah sebagai fasilitator sehingga siswa dituntut untuk aktif dan dibebaskan dalam mengembangkan pembelajaran yang didapatkan didalam kelas maupun diluar kelas. Namun, pada saat ini, kualitas proses belajar siswa masih belum optimal karena siswa belum memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri.

Hal ini didasarkan banyak penelitian yang mengungkapkan rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa di Indonesia. Salah satunya penelitian Patras et al. (2021) mengenai perilaku kemandirian belajar menunjukkan bahwa 50% siswa masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam mengeksplorasi kemampuannya dalam belajar; 25% siswa masih kurang bertanggung jawab; dan 25% siswa masih rendah dalam mengembangkan potensi belajarnya, sebagaimana ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam mengemukakan ide dan bertanya kepada guru selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya penelitian Saragih et al. (2023) menjelaskan bahwa terdapat 22% peserta didik masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah, dimana kebanyakan dari mereka kurang menyadari dan memahami pentingnya persiapan belajar serta kurang tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Selain itu,

rendahnya kemandirian juga terlihat dari kurangnya karakter siswa khususnya dalam kemandirian belajar yang dapat dibuktikan dengan siswa yang kurang termotivasi belajar mandiri, kurang ulet, kurang serius, kurang disiplin serta rendahnya sikap bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakan (Sugianto et al., 2020).

Ketidakmandirian belajar siswa yang rendah dapat menjadi hambatan bagi kemajuan mereka dalam sistem pembelajaran (Nilson, 2013:3). Dampaknya dapat terlihat dari rendahnya prestasi belajar siswa dan menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kurangnya kemandirian belajar siswa juga dapat memicu terbentuknya kebiasaan belajar yang tidak sehat, seperti belajar hanya menjelang ujian, mengandalkan bocoran soal, membolos, menyontek, bergantung pada orang lain, dan kurang disiplin dalam belajar (Ali & Asrori, 2018).

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses pembelajaran hal ini sejalan dengan salah satu teori belajar yang mendukung hal tersebut yaitu teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Vigotsky, (dalam Masgumelar & Mustafa, 2021) bahwa teori konstruktivisme merupakan salah satu teori aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan). Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi melalui aktivitas seseorang. Implikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran adalah dimana belajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu penciptaan suasana yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Keterlibatan peserta didik dalam belajar secara mandiri menggambarkan ciri khas dan karakteristik dari teori konstruktivisme, yaitu terbentuknya kemandirian belajar siswa. Menurut Nurhayati (2016:131) kemandirian memiliki makna adanya kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi permasalahan tanpa dikontrol dan meminta bantuan pada orang lain. Seseorang yang memiliki kemandirian tinggi, akan mampu dalam menghadapi berbagai permasalahan karena selalu berusaha untuk menghadapi, memecahkan masalah, dan tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain.

Dengan belajar mandiri siswa dituntut aktif baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah proses belajar. Siswa yang belajar mandiri akan mempersiapkan materi yang diajarkan. Setelah proses belajar mengajar berakhir, siswa akan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, baik dengan membaca ataupun berdiskusi dengan teman. Melalui kemandirian belajar, siswa akan berinisiatif dalam belajar sehingga siswa akan berusaha menyelesaikan tugas dengan tidak lagi bergantung pada orang lain dan selalu percaya dengan kemampuannya sendiri, dengan begitu siswa akan bertanggung jawab didalam pembelajarannya (Hidayat, 2019). Oleh sebab itu kemandirian belajar sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mempunyai prestasi lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip belajar mandiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dikelas XI SMAN 1 Kisaran ditemukan masih banyak peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar. Hasil ini dilihat bahwa beberapa siswa cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran serta kurang memiliki inisiatif untuk belajar sendiri karena adanya ketergantungan siswa kepada guru. Ketika guru memerintahkan untuk membaca terlebih dahulu materi yang ingin dipelajari, sebelum dijelaskan oleh guru tersebut, hanya beberapa siswa yang benar-benar membuka dan membaca buku. Selain itu, siswa masih kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dari siswa yang malas dalam belajar, ketidakpatuhan dalam mengumpulkan tugas sesuai waktu, ketika mengerjakan tugas maupun ulangan, kebanyakan siswa menunggu jawaban dari temannya daripada berusaha mengerjakan sendiri. Pada saat pembelajaran, terlihat siswa tidak berani menyampaikan pendapat ketika diskusi dan tidak berani bertanya apabila ada kesulitan dalam pelajaran serta masih banyak siswa yang tidak percaya pada kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas. Hal ini juga diperkuat oleh angket pra penelitian terkait kemandirian belajar yang telah disebarakan kepada 35 siswa di kelas XI SMAN 1 Kisaran sebagai berikut:



Tabel 1.1 Persentase Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Kisaran

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya selalu percaya diri saat maju kedepan kelas mengerjakan soal ekonomi ataupun presentasi kelompok	51%	26%	14%	9%
2	Saya selalu membuat daftar jadwal belajar saya dirumah dan menaatinya	60%	26%	8%	6%
3	Ketika waktu luang, saya lebih memanfaatkannya untuk belajar ekonomi	51%	29%	14%	6%
4	Saya selalu mengerjakan tugas ekonomi secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain	31%	31%	26%	12%
5	Saya tidak pernah meninggalkan kelas saat proses pembelajaran ekonomi berlangsung	37%	23%	26%	14%

Sumber: Angket Observasi Awal diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tidak merasa sangat percaya diri saat maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal ekonomi atau melakukan presentasi kelompok. Selain itu, mayoritas siswa 60% tidak membuat jadwal belajar di rumah dan tidak mematuhi. Sebagian besar siswa (lebih dari 50%) juga tidak memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar ekonomi. Meskipun demikian, mayoritas siswa (lebih dari 30%) tidak mengerjakan tugas ekonomi secara mandiri dan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Selain itu, sekitar 37% siswa tidak pernah meninggalkan kelas selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung. Dari penjelasan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keadaan siswa menunjukkan tanda-tanda kurangnya kemandirian belajar dalam mata pelajaran ekonomi. Dilihat dari hasil angket yang didominasi jawaban pilihan sangat tidak setuju.

Menurut Menurut Hasan Basri (dalam Azizah & Irma, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Salah satu faktor internal yaitu efikasi diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Zimmerman & Schunk (dalam Santrock, 2011) bahwa efikasi diri adalah salah satu indikator yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Menurut Kristiyani (2016:83), "efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya". Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimilikinya seberapa besarnya.

Siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya karena siswa tersebut yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Adapun siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah merasa tidak yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga siswa berusaha menghindari tugas-tugas tersebut dan suka memilih untuk melakukan kecurangan akademik. Dengan adanya kepercayaan diri siswa, maka akan terbentuk kemandirian belajar siswa tersebut, contohnya siswa tidak akan menyontek lagi ketika di beri tugas, karena siswa tersebut sudah yakin dengan kemampuan ia dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas XI SMAN 1 Kisaran didapatkan gambaran bahwa masih banyak siswa yang tingkat efikasi dirinya masih belum optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa terlihat dari kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang yakin akan jawaban yang hendak mereka sampaikan. Apalagi ketika diskusi dimulai, siswa ragu-ragu akan menyampaikan pendapat dan jawaban yang ingin mereka sampaikan. Siswa juga tidak berani maju kedepan kelas, ketika guru menyuruh mereka untuk mengerjakan soal di papan tulis. Siswa juga mengeluh ketika guru memberikan soal-soal yang sulit dan banyak. Hal ini juga diperkuat oleh angket pra penelitian terkait efikasi diri yang telah disebarakan kepada 35 siswa di kelas XI SMAN 1 Kisaran sebagai berikut:

Tabel 1.2 Persentase Tingkat Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Kisaran

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya yakin dapat mengerjakan soal ekonomi yang sulit	43%	26%	17%	14%
2	Saya biasa melatih diri untuk mengerjakan tugas ekonomi yang sulit sehingga saya mampu menyelesaikan tugas ekonomi tersebut	46%	26%	17%	11%
3	Saya terus mengerjakan soal ekonomi yang sulit sampai saya bisa karena saya percaya pada kemampuan diri saya	31%	40%	20%	9%
4	Saya mampu memahami setiap materi ekonomi yang diajarkan oleh guru sehingga saya dapat menyelesaikan tugas	28%	40%	26%	6%

Sumber: Angket Observasi Awal diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kepercayaan diri dalam belajar ekonomi, dimana siswa yakin dapat

mengerjakan soal ekonomi yang sulit dengan kategori tidak setuju sebesar 43%, siswa biasa melatih diri untuk mengerjakan tugas ekonomi yang sulit sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas ekonomi tersebut dengan kategori tidak setuju sebesar 46%, siswa terus mengerjakan soal ekonomi yang sulit sampai mereka bisa karena mereka percaya pada kemampuan diri mereka dengan kategori tidak setuju sebesar 40%, dan siswa mampu memahami setiap materi ekonomi yang diajarkan oleh guru sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan kategori tidak setuju sebesar 40%. Dari penjelasan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persentase jawaban didominasi dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju yang artinya dapat dikatakan efikasi diri siswa dalam pembelajaran ekonomi belum optimal.

Selain percaya diri atau efikasi diri, faktor internal lainnya yang turut serta mempengaruhi kemandirian belajar yaitu motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan Cobb (dalam Pertiwi 2019) motivasi belajar hal yang sangat penting dalam mempengaruhi kemandirian belajar. Menurut Rosdiani (2021) "Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut". Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan kemandirian belajar. Apabila siswa memiliki dorongan belajar yang kuat maka siswa akan lebih rajin belajar mandiri didalam kelas maupun diluar jam kelas. Siswa yang tidak memiliki dorongan atau motivasi belajar tidak akan mampu belajar dengan mandiri dan akan mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa yang memiliki

kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas XI SMAN 1 Kisaran didapatkan juga gambaran bahwa masih banyak siswa yang tingkat motivasi belajarnya tergolong masih belum optimal, dimana ketika guru menjelaskan materi, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa sedikit-sedikit mengalihkan perhatian dengan bermain handphone. Kebanyakan juga siswa bersikap pasif dalam kegiatan diskusi. Siswa kurang aktif bertanya ataupun memberikan tanggapan. Siswa juga lebih cenderung suka membaca novel yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran daripada membaca buku pelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh angket pra penelitian terkait motivasi belajar yang telah disebarakan kepada 35 siswa di kelas XI SMAN 1 Kisaran sebagai berikut:

Tabel 1.3 Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Kisaran

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya senang hati dalam mengerjakan setiap tugas ekonomi sehingga saya tidak pernah mengeluh dalam menyelesaikannya	28%	34%	23%	14%
2	Ketika jam istirahat saya senang keperpustakaan mencari buku-buku latihan soal ekonomi sehingga saya membuat jadwal untuk belajar di perpustakaan	26%	40%	17%	17%
3	Saya senang memperhatikan materi ekonomi yang disampaikan oleh guru dengan seksama sehingga saya selalu belajar mengulangnya kembali dirumah dengan cara saya sendiri	26%	40%	20%	14%

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
4	Saya suka melatih kemampuan saya dengan mengerjakan soal latihan dan membaca buku sehingga saya tidak takut bila tiba-tiba diadakan quiz atau ulangan harian	26%	37%	20%	17%
5	Saya senang membaca buku ekonomi sehingga mengatur waktu agar dapat membaca buku tersebut secara bertahap tiap bab	22%	40%	20%	17%

Sumber: Angket Observasi Awal diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum termotivasi dalam belajar ekonomi, dimana siswa senang tekun dalam mengerjakan setiap tugas ekonomi sehingga tidak pernah mengeluh dalam menyelesaikannya dengan kategori tidak setuju sebesar 34%, siswa ketika jam istirahat senang keperpustakaan mencari buku-buku latihan soal ekonomi sehingga membuat jadwal untuk belajar di perpustakaan dengan kategori tidak setuju sebesar 40%.

Siswa senang memperhatikan materi ekonomi yang disampaikan oleh guru dengan seksama sehingga selalu belajar mengulangnya kembali dirumah dengan cara sendiri dengan kategori tidak setuju sebesar 40%, siswa suka melatih kemampuan dengan mengerjakan soal latihan dan membaca buku sehingga tidak takut bila tiba-tiba diadakan quiz atau ulangan harian dengan kategori tidak setuju sebesar 37%, dan siswa tidak menyukai membaca buku ekonomi pada topik yang sama secara terus menerus, sehingga akan mengatur waktu agar dapat membaca buku tersebut tiap bab bertahap dengan kategori tidak setuju sebesar 40%. Dari penjelasan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persentase jawaban

didominasi dengan pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju yang artinya motivasi belajar ekonomi siswa masih belum optimal.

Selain faktor internal, faktor lainnya mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor eksternal. Adapun salah satu faktor eksternal adalah lingkungan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat vigotsky bahwa pengetahuan yang diperoleh anak dari lingkungan sosial belajar yang kondusif tentu dapat meningkatkan kemampuan belajar anak. Menurut Hetherington & Parke dalam Desmita (2017: 23) teman sebaya merupakan sebuah kelompok sosial yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya dapat membantu perkembangan siswa dalam berbagai kompetensi sosial dan personal. Teman sebaya sebagai tempat penyesuaian siswa yang memiliki kesamaan umur, sehingga timbul pertemanan yang menjadi ciri khas pertama sifat interaksinya dengan orang lain yang akan mempengaruhi sikapnya. Teman sebaya membantu dalam kegiatan belajar di dalam kelas untuk meningkatkan proses belajar untuk siswa dan siswa juga ikut-ikutan dengan teman sebayanya baik didalam kelas maupun berada diluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas XI SMAN 1 Kisaran didapatkan juga gambaran bahwa lingkungan teman sebaya masih terdapat tindakan kurang optimal sering kali siswa mengalami ketakutan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga siswa tersebut sering bertanya dan membandingkan hasil pekerjaannya tersebut dengan jawaban temannya. Siswa

juga suka mencontek atau mengikuti dengan temannya karena kurang yakin dengan yang siswa kerjakan dimana siswa selalu mengandalkan teman untuk menyelesaikan tugas sehingga menghambat keterampilan mandiri siswa. Kemudian siswa mempunyai kelompok masing masing sesuai dengan kriteria nya juga sehingga siswa kurang komunikatif terhadap sesama teman lainnya diluar kelompoknya. Hal ini juga diperkuat oleh angket pra penelitian terkait lingkungan teman sebaya yang telah disebarakan kepada 35 siswa di kelas XI SMAN 1 Kisaran sebagai berikut:

Tabel 1.4 Persentase Tingkat Lingkungan Teman Sebaya Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Kisaran

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Siswa berusaha aktif dalam berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas kelompok ekonomi	23%	37%	26%	14%
2	Siswa nyaman jika berteman dengan teman diluar kelompoknya	46%	26%	17%	11%
3	Siswa bersedia bekerja sama dengan siapa saja dengan tidak memandang kemampuan yang mereka miliki	31%	31%	26%	12%

Sumber: Angket Observasi Awal diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya masih menunjukkan kurang baik, dimana siswa berusaha aktif dalam berdiskusi

dengan teman ketika mengerjakan tugas kelompok ekonomi dengan kategori tidak setuju sebesar 37%, siswa nyaman jika berteman dengan teman diluar kelompoknya dengan kategori sangat tidak setuju sebesar 46%, dan siswa bersedia bekerja sama dengan siapa saja dengan tidak memandang kemampuan yang mereka miliki dengan kategori sangat tidak setuju sebesar 31%. Dari penjelasan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persentase jawaban didominasi dengan pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju yang artinya lingkungan teman sebaya siswa masih belum baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemauan dan inisiatif siswa untuk belajar mandiri
2. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam belajar
3. Kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri siswa akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini terlibat dari sikap siswa yang tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab
5. Hubungan interaksi dengan teman sebaya masih kurang baik
6. Siswa selalu bergantung dengan temannya dengan mencontek
7. Kurangnya motivasi diri siswa dalam memperoleh peringkat terbaik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian ini lebih terarah dan lebih efektif serta mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kisaran, yang meliputi rasa percaya diri, keaktifan dalam belajar, kedisiplinan dalam belajar, dan bertanggung jawab dalam belajar
2. Faktor yang menjadi variabel pengaruh kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini adalah efikasi diri, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya
3. Variabel efikasi diri terbatas pada kesulitan tugas, keyakinan siswa dan generalisasi
4. Variabel motivasi belajar terbatas pada sikap tekun dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah, minat dalam menyelesaikan masalah, bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, sulit melepas hal yang diyakini, dan senang menyelesaikan soal-soal.
5. Variabel lingkungan teman sebaya terbatas pada lingkungan positif siswa yang meliputi, kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, penyesuaian dan perpaduan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kisaran Tahun ajaran 2023/2024
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kisaran Tahun ajaran 2023/2024
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kisaran Tahun ajaran 2023/2024
4. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kisaran Tahun ajaran 2023/2024

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kisaran Tahun ajaran 2023/2024

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kisaran Tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kisaran Tahun ajaran 2023/2024
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kisaran Tahun ajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keterkaitan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti dan Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta bermanfaat kelak ketika peneliti berperan sebagai tenaga pendidik dan kependidikan.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan

kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar ekonomi siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam menyusun karya ilmiah yang akan datang.

